

# **PERMINTAAN BERAS KEPALA DI KOTA KENDARI, SULAWESI TENGGARA**

**SUHARNO**

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara**

## **ABSTRACT**

Since 2000, the agribusiness of super rice in Kendari city has progress. Several store and supermarket sell the super rice. There are many kind of super rice supplied from rice milling firm of near Kendari city especially from Konawe district, the aromatic super rice and non aromatic super rice. Related the condition, implemented the research, objectives is to know the factors which influences to super rice demand in Kendari city. The research implemented on several store which sell the super rice in Kendari city on December 2003. Research method on the reasearh is survey to gather primary data on super rice marketing and collecting relevance data on government institutions. The research result indicated that the demand of aromatic super rice influenced by variabel : population income, and other rice price. Population income significantly influence of demand, it is showed 3,57. The other rice price significantly influenced to aromatic super rice rice demand it is showed 9,23. The total population significantly influenced to non aromatic super rice demand it is showed 2,14. The other rice influenced to non aromatic super rice demand it is showed 3,61. The result of research suggested to super rice producent that consument more like to choose the package with volume 5 kg than bigger package.

*Key words : Super Rice, Demand, Kendari City.*

## **PENDAHULUAN**

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia termasuk di Sulawesi Tenggara. Beras termasuk salah satu pangan pokok yang mempunyai susunan zat makanan agak lengkap. Disamping banyak mengandung karbohidrat dan protein, beras juga tinggi asam amino thiaminnya. Protein beras juga

cukup lengkap susunan asam amino thiaminnya, kecuali *tryptophane* (Erwidodo, *et.al*,1996). Beras sebagai komoditas pangan pokok dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Bahkan preferensi masyarakat terhadap beras semakin besar. Berdasarkan data Susenas 1990-1999, tingkat partisipasi konsumsi beras di setiap provinsi maupun tingkatan pendapatan mencapai sekitar 97-100 %. Ini artinya hanya sekitar 3 % rumah tangga yang tidak mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok terutama pangan pokok tunggal. Tingkat partisipasi konsumsi beras yang lebih kecil 90 % hanya ditemukan di pedesaan Papua. Sebagai gambaran, tingkat konsumsi beras rata-rata di kota tahun 1999 adalah 96,0 kg per kapita /tahun dan didesa adalah 111,8 kg per kapita/tahun. (Erwidodo,*et.al*,1996).

Beras kepala adalah karakteristik mutu beras dengan prosentase butiran utuh berkorelasi negatif dengan beras patah dan menir. Prosentase beras kepala sangat dipengaruhi oleh sifat genetik varietas. (Suismono *et.al*,2003)

Prosesing gabah menjadi beras dilakukan melalui berbagai tahapan sejak dari pengeringan, pengilingan, penyosohan hingga menjadi beras. Untuk memperoleh beras berkualitas, maka dilakukan pengayakan guna memisahkan beras utuh dan beras patah dua serta menir. Beras utuh tersebut biasanya disebut beras kepala. Beras kepala merupakan salah satu peningkatan mutu produk beras untuk memenuhi selera konsumen yang makin menghendaki beras berkualitas. Menurut Mears (1982), sebagian besar konsumen di Indonesia lebih menyukai beras berkualitas tanak yang sempurna, dengan demikian maka beras berkualitas berpotensi untuk meningkat permintaannya.

Penciptaan nilai tambah agribisnis beras dapat dilakukan dengan penciptaan bentuk beras salah satunya adalah dengan mengubah bentuk input usahatani menjadi gabah dan selanjutnya mengubah gabah menjadi beras melalui proses penggilingan. Besar kecilnya nilai tambah yang tercipta dari perubahan bentuk tersebut tergantung pada teknologi yang digunakan, efisiensi proses perubahan bentuk serta efektifitas pencapaian produksi (Gumbira,2002).

Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pemasaran beras kepala adalah dengan mengetahui besarnya permintaan beras kepala oleh konsumen. Permintaan

diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, dimana dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah barang dan jasa yang diminta (Sudarsono, 1983). Fungsi permintaan konsumen terhadap suatu komoditas diperoleh dengan maksimisasi kepuasan. Menurut Sudarman (1986), ada 4 faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan individual terhadap permintaan komoditi tertentu yaitu : (1) harga komoditi tsb, (2) penghasilan konsumen, (3) selera (taste) dan (4). harga barang-barang lain yang ada kaitannya dengan penggunaan. Untuk mewujudkan produk berdaya tarik bagi konsumen maka harus dilakukan penelitian/ riset pasar yang dapat menghasilkan fakta dan informasi yang dapat menggambarkan secara bulat tentang produknya (Kartasapoetra *et.al.*, 1985). Riset pasar akan mendapat gambaran tentang jenis produk yang harus dipasarkan dan kemampuan untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Austin (1992), peluang pasar dapat dilakukan dengan prediksi segmen pasar yang menjadi target pembeli dari produk yang dihasilkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari pada bulan Desember 2003 dengan mengambil sampel pada 9 toko yang memasarkan beras biasa maupun beras kepala aromatik maupun non aromatik.

### **Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan pengumpulan data jumlah beras yang masuk ke toko serta jumlah beras yang terjual, serta data sekunder dari BPS Kota Kendari.

### **Teknik Analisis Data.**

Untuk mengetahui permintaan beras kepala dianalisis dengan model ekonometrik. Analisis model ekonometrik dilakukan untuk memperoleh parameter permintaan beras, selanjutnya digunakan analisis model regresi linier berganda dalam logaritma, dimana koefisien regresi secara langsung merupakan koefisien elastisitas dari setiap variable ( Gujarati, 1979).

Secara matematis fungsi permintaan beras kepala atas dasar elastisitas konstan dirumuskan sbb:

$$\ln Q_d = \ln a + b_1 \ln JP + b_2 \ln I + b_3 \ln P_k + b_4 \ln P_L$$

$$\text{Atau } Q_d = a \cdot JP^{b_1} \cdot I^{b_2} \cdot P_k^{b_3} \cdot P_L^{b_4}$$

Dimana:

$Q_d$  : Jumlah permintaan beras kepala.

$a$  : Konstanta

$JP$  : Jumlah penduduk

$I$  : Pendapatan perkapita penduduk kota Kendari.

$P_k$  : Harga beras kepala ( Rp/ kg ).

$P_L$  : Harga beras lain yang merupakan substitusi beras kepala

Apabila faktor-faktor dalam model menunjukkan signifikan, berarti dengan meningkatnya jumlah dan pendapatan penduduk kota Kendari, maka permintaan beras kepala akan meningkat.

Dalam persamaan tersebut faktor lain seperti selera yang diminta oleh konsumen dianggap ceteris paribus, artinya tidak berubah-ubah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras kepala di kota Kendari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Kendari merupakan daerah di Sulawesi Tenggara yang membutuhkan persediaan bahan pangan terutama beras cukup tinggi. Jumlah penduduk kota Kendari tahun 2003 mencapai 221.723 jiwa dan sebagian besar beras tersebut didatangkan dari

luar kota Kendari terutama dari kabupaten Kendari. Jumlah pengadaan beras lokal oleh Dolog Sultra untuk kota Kendari tahun 2002 sebanyak 3.067 ton berasal dari KUD 508 ton dan Non KUD (Swasta) 2.559 ton. Suplai produksi beras kepala terbesar ke kota Kendari berasal dari produsen beras kepala di Kabupaten Konawe. Apabila konsumsi beras per kapita/ tahun penduduk kota Kendari sebesar 111,8 kg/kapita/tahun, maka kebutuhan beras pada tahun 2003 adalah 24.788 ton per tahun. Keragaan jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras di kota Kendari disajikan padatable 1

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk, Pendapatan per Kapita, Harga Beras Kepala dan Harga Beras Lain di Kota Kendari Tahun 2000-2003.

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Harga Beras Kepala Aromatik (Rp/Kg)	Harga Beras Kepala Non aromatik (Rp/Kg)	Harga Beras Lain (Rp/Kg)
1	2.000	200.390	4.174.794,16	3.000	2.800	2.000
2	2.001	204.239	5.275.055,36	3.000	2.800	2.200
3	2.002	209.217	5.472.424,50	3.500	3.000	2.300
4	2.003	221.723	5.472.424,50*	3.500	3.000	2.400

Sumber; BPS Kota Kendari Tahun dan Data Primer .

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk di kota Kendari meningkat setiap tahun, diiringi dengan peningkatan pendapatan per kapita. Demikian pula harga beras baik beras biasa maupun beras kepala selalu terjadi kenaikan harga dari tahun ke tahun.

## **Analisis Permintaan Beras Kepala.**

### **1. Keragaan Pemasaran Beras Kepala di kota Kendari**

Sejak tahun 2000, beberapa perusahaan penggilingan beras kepala di daerah Kabupaten Konawe telah memasarkan beras kepala ke beberapa toko/supermarket di kota Kendari. Pelaksanaan kegiatan pemasarannya dilakukan secara langsung ke toko-toko atau swalayan di kota Kendari. Produk yang dihasilkan perusahaan penggilingan beras

kepala tersebut berupa beras kepala aromatik ( beras beraroma wangi) maupun beras kepala non aromatik (beras tidak beraroma). Untuk mengetahui keragaan persediaan dan penyaluran beras kepala aromatik dan non aromatik pada beberapa toko/ swalayan di kota Kendari disajikan pada tabel 2.

Dari tabel 2 terlihat bahwa persediaan beras kepala yang ada pada toko /swalayan swalayan yaitu 30.925 kg sedangkan jumlah beras kepala yang tersalur/ terjual berjumlah 27.675 kg atau 89,49 %. Dilihat dari segi volume penjualan golongan aromatik yaitu 13.175 kg atau 42,60 %, sedangkan volume penjualan beras non aromatik yaitu 14.500 kg (46,89 %). Hal ini memberikan gambaran bahwa permintaan beras kepala non aromatik lebih besar dari pada beras kepala aromatik.

Harga beras kepala pada setiap toko/ swalayan bervariasi tergantung harga yang ditentukan oleh toko/ swalayan itu sendiri, untuk beras aromatik yaitu berkisar Rp 3.600 sampai Rp 3.750 per kg sedangkan beras kepala non aromatik berkisar antara Rp 3.100 sampai Rp 3.250 per kilogram.

Tabel 2. Keragaan Persediaan dan Penyaluran Beras Kepala pada Beberapa Toko/ Swalayan di kota Kendari bulan desember 2003

Golongan/ Varietas	Toko/ Swalayan	Persediaan (kantong)			Penyaluran (kantong)		
		25 kg	10 kg	5 kg	25 kg	10 kg	5 kg
Aromatik: Sintanur, Pandanwangi	Nurman Jaya	25	25	35	20	20	32
	Sinar Alfa	-	200	200	-	198	180
	Sinar Wahyu	-	100	100	-	80	90
	Rabam	100	-	110	90	-	100
	Pelangi	40	50	60	35	40	40
	Dipa Jaya	60	60	50	50	48	75
	Wua-Wua Jaya	60	50	-	55	48	-
	Jumlah Aromatik	285	485	585	254	434	517
		Volume	14.900 kg		Volume	13.175 kg	
Non Aromatik							
Konawe	Nurman Jaya	40	50	-	38	45	-
Ciliwung	Sumber Berkat	50	-	-	45	-	-
Konawe	Laris Jaya	45	-	-	40	-	-
Konawe	Sinar Wahyu	50	-	-	40	-	-
Ciliwung	Pelangi	30	-	-	35	-	-
Konawe	Wua-wua Jaya	70	100	-	60	90	-
Widas	Sinar Alfa	120	220	-	115	210	-
Widas	Dipa Jaya	60	70	-	55	60	-
	Jumlah Non Aromatik	190	160	60	159	143	55
		Volume	16.025 kg		Volume	14.500 kg	
	Total Beras Kepala	Persediaan	30.925 kg		Penyaluran	27.675 kg	

Sumber: Data Primer

Besarnya harga jual dari perusahaan produsen beras kepala aromatik pada bulan Desember adalah Rp 3.500,-per kg sedangkan harga beras kepala non aromatik adalah Rp 3.000,- per kg.

Dilihat dari segi ukuran kemasan maka dalam bulan Desember 2003 jumlah beras kepala aromatik yang dibeli oleh konsumen yaitu 1.201 kantong, terdiri dari

kemasan 25 kg sebanyak 250 kantong (20,81 %), kemasan 10 kg sebanyak 434 kantong (36,13 %) dan kemasan 5 kg sebanyak 517 kantong (43,04 %). Sedangkan beras kepala non aromatik yang dibeli oleh konsumen yaitu 823 kantong, terdiri dari kemasan 25 kg sebanyak 418 kantong ( 50,78 %) dan kemasan 10 kg sebanyak 405 kantong atau (49,21 %). Dilihat dari sisi persentase maka diperoleh gambaran bahwa untuk beras kepala aromatik, ukuran kemasan yang diminati oleh konsumen berturut-turut adalah kemasan 5 kg, 10 kg dan 25 kg; sedangkan untuk beras kepala non aromatik, ukuran kemasan yang diminati oleh konsumen berturut-turut adalah kemasan 25 kg dan 10 kg.

## 2. Permintaan Beras Kepala Aromatik

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan beras kepala di kota Kendari, dilakukan analisis keeratan hubungan antar variabel. Hasil analisis tersebut diuraikan dalam keeratan hubungan antar variabel, koefisien determinasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan beras kepala aromatik.

### a. Keeratan Hubungan Antar Variabel ( r )

Hasil analisis terhadap keeratan hubungan antar variabel dengan menggunakan Pearson Corelation dalam permintaan beras kepala aromatik disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Keeratan hubungan antar variabel dalam permintaan beras kepala aromatik

No	Keeratan Hubungan Variabel	Nilai Korelasi	Tingkat Keeratan
1	Permintaan dengan harga beras kepala aromatik	0,775	Cukup
2	Permintaan dengan jumlah penduduk	0,843	Tinggi
3	Permintaan dengan pendapatan perkapita	0,823	Tinggi
4	Permintaan dengan harga beras lain	0,921	Tinggi
5	Jumlah penduduk dengan pendapatan perkapita	0,613	Cukup
6	Pendapatan perkapita dengan harga beras kepala	0,481	Rendah



Dari tabel 3 dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk kota Kendari, pendapatan perkapita dan harga beras lain menunjukkan keeratan yang tinggi, hal ini mengandung arti bahwa jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras lain sangat erat hubungannya dengan permintaan beras kepala aromatik. Hubungan antara permintaan beras kepala dengan harga beras kepala, jumlah penduduk dengan harga beras kepala dan pendapatan perkapita dengan harga beras lain mempunyai keeratan yang cukup. Sedangkan hubungan antara pendapatan beras kepala aromatik dengan harga beras kepala aromatik menunjukkan keeratan yang rendah, sehingga pendapatan perkapita dengan harga beras kepala tidak berhubungan.

#### **b. Koefisien Determinasi**

Nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0,904 hal ini mengandung pengertian bahwa 90,40 % variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, pendapatan perkapita, harga beras kepala aromatik dan harga beras lain sedangkan sisanya 9,60 % variasi dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Besarnya nilai F hitung dalam model regresi pada tabel anova yaitu 87,596 menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,000 (sangat nyata), hal ini mengandung arti bahwa variabel independen berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan beras kepala aromatik.

#### **c. Pengaruh Variabel Independen ( Parsial) Terhadap Permintaan Beras Kepala Aromatik.**

Untuk mengetahui permintaan beras kepala aromatik, maka dilakukan analisis permintaan beras kepala yang dihubungkan dengan variabel yang berpengaruh terhadap permintaan beras kepala aromatik yaitu jumlah penduduk, pendapatan perkapita, harga beras kepala dan harga beras lain. Analisis permintaan dihitung berdasarkan data time series pemasaran beras kepala aromatik yang terjual, dari bulan Juli 2000 sampai dengan Desember 2003.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Kepala Aromatik.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standard error	t hitung	Signifika nsi
1	Konstanta	123,18	189,69	0,645	0,520
2	Harga Beras Kepala	7,92	8,65	0,915-	0,366
3	Jumlah Penduduk	-24,84	22,98	1,081	0,287
4	Pendapatan Perkapita	3,57*	1,94	1,836	0,074
5	Harga Beras Lain	9,23**	2,68	3,440	0,001
	R square =0,904				
	F hitung =87,596				0,000

Keterangan: \* signifikan pada taraf kepercayaan 90 %

\*\*signifikan pada taraf kepercayaan 99 %

Untuk menghitung besarnya permintaan beras kepala dari tabel 4 dianalisis dengan model ekonometrik. Analisis dengan model ekonometrik dilakukan untuk memperoleh parameter permintaan beras. Model tersebut dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Q_d &= \ln a + b_1 \ln JP + b_2 \ln I + b_3 \ln P_k + b_4 \ln PL \\ \text{atau } Q_d &= a JP^{b_1} I^{b_2} P_k^{b_3} PL^{b_4} \end{aligned}$$

Jika hasil perhitungan pada tabel 4 dimasukkan ke persamaan fungsi permintaan beras kepala aromatik, maka bentuknya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Q_d &= \ln 123,18 - 24,84 \ln X_1 + 3,57 \ln X_2 + 7,92 \ln X_3 + 9,23 \ln X_4 \\ \text{atau } Q_d &= 123,18 X_1^{-24,84} X_2^{3,57*} X_3^{7,92} X_4^{9,23**} \\ &= 4,814 JP^{-24,84} IP^{3,57*} P_k^{7,92} + PI^{9,23**} \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras kepala aromatik yaitu pendapatan perkapita penduduk dan harga beras lain.

1. Variabel pendapatan perkapita ( Ln IP ) menunjukkan nilai koefisien regresi = 3,57 dan bertanda (+), nilai tersebut mengandung pengertian bahwa setiap kenaikan pendapatan perkapita Rp 1000,-per kapita menyebabkan permintaan beras kepala aromatik meningkat 3.570 kg. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena sudah menjadi kebiasaan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang akan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya termasuk salah satunya yaitu penggunaan beras berkualitas.
2. Variabel harga beras lain ( Ln Pl ) menunjukkan nilai koefisien regresi = 9,23 dan bertanda (+), nilai ini mengandung pengertian bahwa setiap kenaikan harga beras lain Rp 100,- menyebabkan permintaan beras kepala aromatik meningkat 923 kg, hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena beras lain atau beras biasa masih terdapat sekam, benda asing serta menir dan umumnya sebelum dimasak perlu menapis terlebih dahulu. Apabila beras dengan kualitas demikian harganya naik dan tersedia beras yang lebih bermutu maka kemungkinan konsumen lebih memilih beras bermutu.
3. Variabel jumlah penduduk dengan permintaan beras kepala sangat berpengaruh, namun hasil analisis menunjukkan tidak signifikan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena sebagian besar konsumen beras kepala aromatik adalah kalangan ekonomi menengah ke atas yang di Indonesia pada umumnya hanya sebagian dari jumlah penduduk yang ada.

### **3. Permintaan Beras Kepala Non Aromatik**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan beras kepala non aromatik di kota Kendari, dilakukan analisis sebagaimana pada lampiran 5. Hasil analisis tersebut diuraikan dalam keeratan hubungan antar variabel, koefisien

determinasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan beras kepala aromatik.

**a. Keeratan Hubungan Antar Variabel ( r )**

Hasil analisis terhadap keeratan hubungan antar variabel dengan menggunakan Pearson Corelation dalam permintaan beras kepala aromatik disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Keeratan Hubungan Antar Variabel dalam Permintaan Beras Kepala Aromatik

No	Keeratan Hubungan Variabel	Nilai Korelasi	Tingkat Keeratan
1	Permintaan dengan harga beras kepala non aromatik	0,880	Tinggi
2	Permintaan dengan jumlah penduduk	0,926	Tinggi
3	Permintaan dengan pendapatan perkapita	0,756	Cukup
4	Permintaan dengan harga beras lain	0,951	Tinggi
5	Jumlah penduduk dengan harga beras kepala	0,832	Tinggi
6	Pendapatan perkapita dengan harga beras kepala	0,794	Cukup

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk kota Kendari, harga beras kepala, harga beras lain serta pendapatan perkapita dengan harga beras kepala menunjukkan keeratan yang tinggi, hal ini mengandung arti bahwa jumlah penduduk, harga beras kepala, harga beras lain serta pendapatan perkapita dengan harga beras kepala sangat erat hubungannya dengan permintaan beras kepala non aromatik. Sedangkan hubungan antara jumlah penduduk dengan harga beras kepala serta pendapatan perkapita dengan harga beras lain menunjukkan keeratan yang sedang, hal ini mengandung arti bahwa hubungan ini mempunyai keeratan yang sama besar.

### **b. Koefisien Determinasi**

Nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0,931 hal ini mengandung pengertian bahwa 93,10 % variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, pendapatan perkapita, harga beras kepala non aromatik dan harga beras lain sedangkan sisanya 6,90 % variasi dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Besarnya nilai F hitung pada tabel anova yaitu 125,077 menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,000 (nyata), hal ini mengandung arti bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap permintaan beras kepala non aromatik.

### **c. Pengaruh Variabel Independen ( Parsial) Terhadap Permintaan Beras Kepala Non Aromatik.**

Untuk mengetahui besarnya permintaan beras kepala non aromatik, maka dilakukan analisis permintaan beras kepala non aromatik yang dihubungkan dengan variabel yang berpengaruh yaitu jumlah penduduk, pendapatan perkapita, harga beras kepala non aromatik dan harga beras lain. Analisis permintaan dihitung berdasarkan data time series pemasaran beras kepala non aromatik dari bulan Juli 2000 sampai dengan Desember 2003. Hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras kepala non aromatik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Kepala Non Aromatik

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standard error	T hitung	Signifikan si
1	Konstanta	-90,40	18,727	-4,827	0,000
2	Jumlah Penduduk	2,14*	0,977	2,190	0,035
3	Harga Beras Kepala	3,77	3,352	1,601	0,118
4	Pendapatan Perkapita	0,45	0,471	0,974	0,336
5	Harga Beras Lain	3,61*	1,717	2,101	0,043

R square	=0,931				
F hitung	=125,077				0,000

Keterangan : \*signifikan pada taraf kepercayaan 95 %

Untuk menghitung besarnya permintaan beras kepala dianalisis dengan model ekonometrik. Analisis dengan model ekonometrik dilakukan untuk memperoleh parameter permintaan beras. Model tersebut dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{atau Ln Qd} = \text{Ln a} + b_1 \text{ Ln JP} + b_2 \text{ Ln I} + b_3 \text{ Ln Pk} + b_4 \text{ Ln PL}$$

$$\text{atau Qd} = a \text{ JP}^{b_1} \text{ I}^{b_2} \text{ Pk}^{b_3} \text{ PL}^{b_4}$$

Jika hasil perhitungan pada tabel 6 dimasukkan ke persamaan fungsi permintaan beras non aromatik, maka bentuknya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln Qd} = \text{Ln } -90,39 + 2,14 \text{ Ln X1} + 0,46 \text{ Ln X2} + 3,77 \text{ Ln X3} + 3,61 \text{ Ln X4}$$

$$\text{atau Qd} = \text{Ln} -90,39 \text{ X1}^{2,14*} \text{ X2}^{0,46} \text{ X3}^{3,77} \text{ X4}^{3,61*}$$

$$= 0,000000145 \text{ JP}^{2,14*} \text{ IP}^{0,46} \text{ Pk}^{3,77} \text{ Pl}^{3,61*}$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras kepala non aromatik yaitu jumlah penduduk dan harga beras lain.

1. Variabel jumlah penduduk ( Ln JP ) menunjukkan nilai koefisien regresi = 2,14 dan bertanda (+). Nilai ini mengandung pengertian bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk 1000 orang, maka akan menyebabkan permintaan jumlah beras kepala non aromatik meningkat 2.140 kg. Hal ini merupakan keadaan yang umum terjadi yaitu bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi permintaan beras.

2. Variabel harga beras lain ( Ln P1 ) menunjukkan nilai koefisien regresi = 3,61 dan bertanda (+). Nilai ini mengandung pengertian bahwa setiap kenaikan harga beras lain Rp 100,-/kg menyebabkan permintaan beras kepala non aromatik meningkat 361 kg.
3. Variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras kepala non aromatik yaitu variabel harga beras kepala dan variabel pendapatan perkapita, hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena tingkat pendapatan perkapita yang digunakan dalam analisis yaitu data per tahun, sedangkan data produksi beras kepala non aromatik yang dianalisis menggunakan data bulanan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pemasaran beras kepala aromatik di kota Kendari dipengaruhi oleh variabel pendapatan perkapita dan harga beras lain. Pengaruh tersebut yaitu a) setiap peningkatan pendapatan perkapita Rp 1.000, menyebabkan kenaikan permintaan beras kepala aromatik sebesar 3.570 kg, b) Sedangkan pengaruh harga beras lain yaitu setiap kenaikan harga beras lain Rp 100,- menyebabkan kenaikan permintaan beras kepala aromatik 923 kg.
2. Pemasaran beras kepala non aromatik dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan harga beras lain. Pengaruh tersebut yaitu a) setiap kenaikan jumlah penduduk 1.000 orang, menyebabkan kenaikan permintaan beras kepala non aromatik sebesar 2.140 kg. b). setiap kenaikan harga beras lain Rp 100,- menyebabkan kenaikan permintaan beras kepala non aromatik sebesar 361 kg.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemasan beras kepala aromatik yang banyak disukai oleh konsumen adalah kemasan 5 kg, maka disarankan

kepada produsen beras kepala untuk lebih banyak melakukan pemasaran dengan kemasan ukuran 5 kg.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin ,J.E.,1992. *Agricultural Project Analysis*.The Johns Hopkins University Press  
Baltimore and London.
- BPS Kota Kendari, 2003. *Kota Kendari Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota  
Kendari.
- Erwidodo,Tahlim,S.,Purwoto,A.,Mewa,A.,Kurnia,SI.,1996. *Telaahan Trend Konsumsi  
Beras*.Kerjasama Puslit Sosek Pertanian dengan Proyek DPG Deptan Jakarta.
- Gujarati, 1979. D., *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain Cetakan  
Keenam. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Gumbira S. dan A.H. Intan, 2002. *Peningkatan Nilai Tambah Produk Padi / Beras  
Berbasis Penciptaan Kegunaan*. Makalah Seminar Iptek Padi di Balitpa  
Sukamandi.
- Kartasapoetra,G., *Kartasapoetra R.G., Kartasapoetra A.G., 1985. Manajemen  
Pertanian (Agribisnis)*. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Mears,LA., 1982. *Era Baru Perberasan Indonesia*. Terjemahan. Penerbit Gajah Mada  
University Press
- Soedarsono,1983. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Bina Grafika Jakarta.
- Sudarman A, 1986.*Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Suismono,Setyono,A.,Indrasari,D.,Wibowo,P.,Las,I.,2003. *Evaluasi Mutu Beras  
Berbagai Varietas Padi di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Padi Sukamandi.